

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu bidang pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan agama Islam, salah satu materi yang sangat penting adalah fikih. Fikih merupakan bagian dari ilmu agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Fikih mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ibadah, muamalah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap materi fikih sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kristin, 2016: 1).

Namun, dalam proses pembelajaran fikih di MTs, seringkali ditemui berbagai kendala dan permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi fikih yang diajarkan (Kristin, 2016: 3). Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, media

pembelajaran yang kurang menarik, atau bahkan minat belajar siswa yang rendah (Kristin, 2016: 3). Selain itu, kompetensi profesional guru juga memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa (Kristin, 2016: 3).

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Menurut Sidiq dalam Salma, (2026: 1), guru memegang peran paling penting karena mereka berhadapan langsung dengan siswa. Baik atau buruknya hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan kemampuannya menciptakan suasana kelas yang mendukung bagi siswa. Oleh karena itu kompetensi profesional seorang guru sangat dibutuhkan agar tercapainya prestasi belajar yang baik pada peserta didik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam agar bisa membimbing siswa dalam mencapai target belajar. Guru yang profesional tidak hanya paham materi, tapi juga mahir menggunakan cara mengajar atau metode pembelajaran yang kreatif dan mampu menilai perkembangan siswa berdasarkan kemampuannya supaya belajar jadi lebih berkesan (Salma Nafi'ati, 2026: 1). Sebagaimana Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yang mengatakan bahwa guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran secara luas, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dewasa dan bijaksana agar bisa menjadi teladan. Kombinasi antara pengetahuan dan karakter guru inilah yang menentukan

keberhasilan siswa dalam belajar (Salma Nafi‘ati, 2026: 1).

Guru profesional didefinisikan berdasarkan kesesuaian antara mata pelajaran yang diampu dengan kualifikasi akademiknya. Mengajar di luar bidang keahlian (*mismatch*) membuat guru tidak memenuhi standar kompetensi profesional. Kondisi ini berisiko menurunkan efisiensi dan kualitas pembelajaran, yang secara langsung berdampak negatif pada hasil perkembangan peserta didik (Saleh, et al. 2023: 3).

Menurut E. Mulyasa guru dikatakan professional apabila memenuhi delapan indikator kompetensi professional, yaitu memahami dan mengaplikasikan dasar-dasar kependidikan yang diterapkan pada aliran filosofi, sosiologis, psikologi dan lainnya untuk melaksanakan tugasnya, memahami dan menerapkan teori belajar yang akan dikembangkannya dalam proses pembelajaran mampu mengembangkan bidang studi yang diampunya, mampu memanfaatkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar dan kemampuan siswa, mampu memanfaatkan alat, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran, mengorganisir program pembelajaran secara sistematis, mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengembangkan pribadi dan moral siswa (Saleh, et al. 2023: 3).

Seorang guru mempunyai keterampilan menguasai materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Ankabut: 43

yaitu sebagai berikut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. Al-Ankabut: 43).*

Menurut Tafsir Al-Misbah terkait Surah Al-Ankabut ayat 43, guru profesional adalah mereka yang bisa membuat materi sulit jadi mudah dipahami melalui penjelasan yang mendalam dan contoh yang nyata. Guru juga harus menunjukkan alasan mengapa materi tersebut penting agar siswa merasa apa yang dipelajari benar-benar bermanfaat dalam hidup mereka (Khairunnisa, et al. 2024: 5).

Prestasi belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini biasanya ditunjukkan melalui nilai berupa angka atau huruf yang diberikan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah belajar, yang biasanya dibuktikan melalui nilai. Prestasi ini menunjukkan adanya kemajuan dan perkembangan pada diri siswa, baik dari segi pengetahuan (nilai) maupun perubahan sikap (Saputri. 2024: 2).

Juandi dan Sontani (2017) menjelaskan bahwa prestasi belajar mencakup tiga ranah. Pertama adalah kognitif yang mengukur cara berpikir dan daya nalar siswa. Kedua adalah afektif yang menyangkut sisi emosional dan perasaan. Ketiga adalah psikomotor yang menilai keterampilan fisik dan perubahan perilaku siswa setelah menerima

pelajaran (Nurfatimah, 2023: 2).

Di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo, pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran penting dalam menanamkan nilai-nilai hukum Islam kepada siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru lain di MTs tersebut, diketahui bahwa guru fiqih kelas IX A di madrasah ini memiliki latar belakang akademik yang sangat mendukung, yaitu lulusan S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah menyelesaikan pendidikan Magister dengan gelar M.Pd, selain itu guru tersebut juga telah memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 14 tahun di MTs Muhammadiyah 3 kerjo ini sehingga secara kualifikasi akademik guru tersebut sudah tergolong profesional.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa cara penyampaian materi guru fiqih ini dinilai mudah dipahami dan tidak membingungkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memiliki penguasaan materi yang baik, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IX A MTs Muhammadiyah 3 Kerjo, terlihat bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih masih bervariasi. Sebagian siswa tampak aktif mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun terdapat pula sejumlah siswa yang kurang fokus, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang

disampaikan. Menurut keterangan guru mata pelajaran fiqih, sebagian siswa memang belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Guru tersebut menyampaikan bahwa sekitar 35% siswa di kelas IX A diperkirakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep fiqih. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini mendorong perlunya kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut, salah satu faktor utama yang diduga berpengaruh adalah kompetensi profesional guru, meskipun guru fiqih di kelas IX A memiliki latar belakang akademik yang baik, serta menurut siswa mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah difahami, namun belum semua siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo Karanganyar tahun ajaran 2025/2026.

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi belajar siswa kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo Karanganyar relatif masih kurang memuaskan karena masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata
2. Kompetensi profesional guru fiqih di kelas IX A belum memadai, terutama dalam menguasai materi dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah pahaman dalam menafsirkan masalah yang diteliti dan mengingat permasalahan diatas cukup luas, maka diperlukan adanya suatu perbatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini meliputi:

1. Kompetensi profesional guru fiqih di kelas IX A
2. Prestasi belajar siswa kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo Karanganyar, yang di ukur dari nilai rata-rata siswa kelas IX A di semester 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Seberapa tinggi kompetensi profesional guru fiqih di kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo Karanganyar tahun

ajaran 2025/2026?

2. Seberapa tinggi prestasi belajar fiqih siswa kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo tahun ajaran 2025/2026 ?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo tahun ajaran 2025/2026.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi kompetensi profesional guru fiqih di kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo Karanganyar tahun ajaran 2025/2026?
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar fiqih siswa kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo tahun ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa di kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, terkhususnya dalam pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan kompetensi profesional guru yang baik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan bermanfaat kedepannya.

2. Manfaat praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan dan memodifikasi serta mematangkan kompetensi profesional guru, juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan digunakan ketika telah terjun di dunia pendidikan secara langsung.

c. Siswa

Membantu siswa dalam hal mengatasi masalah atau hambatan saat belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Dapat memberikan pandangan bahwa bimbingan guru bukan suatu yang buruk.